

**PEMANFAATAN WAKTU BELAJAR SISWA DILUAR
JAM BELAJAR SEKOLAH PADA SISWA
SMA NEGERI 1 BANGKINANG**

OLEH : Desmi Wirdatul Hasana

Desmipuja01@gmail.com

Pembimbing Dr. Hesti Asriwandari, M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Telp/ Fax 0761-63272

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah Pemanfaatan Waktu Belajar Siswa Diluar Jam Belajar Sekolah Pada Siswa SMA Negeri 1 Bangkinang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana pemanfaatan waktu luang disekolah dengan kegiatan belajar. (2) Bagaimana pemanfaatan waktu luang diluar sekolah dengan kegiatan belajar. (3) Bagaimana hubungan prestasi belajar dengan pemanfaatan waktu luang. Subjek penelitian ini adalah seluruh kelas XI yang terdiri dari 5 kelas setiap kelas diambil 17 siswa. Populasi dalam penelitian ini 113 siswa, jumlah sampel yang diambil 85 siswa. Sampel disini dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bangkinang. Alasan dipilihnya sekolah karena ingin melihat bagaimana pemanfaatan waktu luang siswa yang bersekolah dipedesaan. Metode penelitian ini kuantitatif deskriptif. Untuk pengumpulan data penelitian menggunakan angket, pengamatan dan dokumentasi.

Hasil uji korelasi hubungan menunjukkan bahwa adanya hubungan variabel pemanfaatan waktu luang disekolah berpengaruh terhadap prestasi dan variabel pemanfaatan waktu luang diluar sekolah berpengaruh terhadap prestasi dan bisa kita lihat dari hasil akhir rekap yang disajikan dalam bentuk tabel pada skripsi ini menunjukkan kurangnya pemanfaatan waktu luang siswa dibuktikan dari hasil akhir yaitu 69,75%, maka dikategorikan sedang dalam memanfaatkan waktu luang baik disekolah maupun dirumah karena berada antara 50% - 75%.

Kata kunci : pemanfaatan waktu luang, prestasi belajar

**UTILIZATION OF STUDENT LEARNING TIME IS OUTSIDE
HOURS LEARNING SCHOOL AT STUDENTS
SMA NEGERI 1 BANGKINANG**

BY: Desmi Wirdatul Hasana

Desmipuja01@gmail.com

Advisor. Hesti Asriwandari, M.Si

Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences

Campus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km 12.5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Tel / Fax 0761-63272

ABSTRACT

The title of this study is the Utilization of Student Learning Time Outside School Learning Hours In High School Students 1 Bangkinang. This study aims to determine (1) how the use of free time in school with learning activities. (2) How to use free time outside school with learning activities. (3) How is the relationship of learning achievement with the utilization of leisure time. The subject of this research is the entire class XI consisting of 5 classes each class taken 17 students. The population in this study is 113 students, the number of samples taken 85 students. The sample here is by simple random sampling technique. This research was conducted in SMA Negeri 1 Bangkinang. The reason for choosing a school because it wants to see how the use of leisure time students who go to school in the countryside. This research method is quantitative descriptive. To collect research data using questionnaire, observation and documentation.

The result of correlation test showed that the relationship of expenditure time variable in school has an effect on the achievement and the variable of the utilization of leisure time outside the school has an effect on the achievement and we can see from the final result of the recap presented in table form in this thesis shows the lack of students' The final result is 69.75%, it is categorized as being in the use of free time both at school and home because it is between 50% - 75%.

Keywords: utilization of leisure time, learning achievement

PENDAHULUAN

Latar belakang

Proses pendidikan kita dapat dari sekolah dan dirumah, secara keseluruhan pendidikan didapat di sekolah. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar merupakan kewajiban siswa sebagai anak didik. Belajar bukan saja terjadi dalam kelas atau disekolah, tetapi tempat belajar bisa terjadi dimana saja dan kapan saja. Belajar bisa terjadi dalam berbagai event, kita bisa memanfaatkan waktu di luar jam belajar formal. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sebuah prestasi. Maka sebaiknya siswa dapat membagi waktu luangnya untuk dimanfaatkan demi penguasaan bahan pelajaran yang maksimal.

Menurut J.B. Carrol, bahwa tingkat penguasaan bahan adalah fungsi dari waktu yang digunakan secara sungguh-sungguh untuk belajar dan waktu yang benar-benar dibutuhkan untuk mempelajari suatu bahan pelajaran. Makin lama siswa menggunakan waktu secara sungguh-sungguh untuk belajar, makin tinggi tingkat penguasaan terhadap bahan yang dipelajarinya. Dalam kondisi belajar tertentu, waktu yang digunakan untuk belajar dan waktu yang dibutuhkan untuk menguasai bahan pelajaran tidak saja dipengaruhi oleh sifat dari individu tetapi juga oleh karakteristik dari pengajaran. Namun banyak anak didik yang beranggapan, bahwa prestasi tergantung tingkat kecerdasan seseorang, mereka beranggapan tidak ada hubungan antara pemanfaatan waktu belajar terhadap prestasi.

Pentingnya pemanfaatan waktu luang untuk belajar terutama bagi para anak didik Sekolah Menengah Atas (SMA), karena di masa SMA kepribadiannya sudah terbentuk tidak seperti di SD atau SMP. Siswa SMA sudah bisa berpikir logis mana yang terbaik untuknya misalnya memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar maka akan besar manfaatnya. Jika waktu luang dimanfaatkan atau diarahkan kepada aktivitas-aktivitas yang menunjang pelajarannya, maka akan membantu proses belajar terhadap apa yang dipelajarinya dan memudahkan dalam mencapai prestasi.

Masih banyak siswa yang prestasi belajarnya belum memenuhi nilai ketuntasan minimal, ini bisa disebabkan karena kurangnya inisiatif siswa untuk belajar diwaktu luang, siswa lebih cenderung menggunakan waktu luang mereka dengan kegiatan lain yang tidak menunjang minat maupun pengetahuan.

Peneliti ingin meneliti hal tersebut di SMA Negeri 1 Bangkinang yang prestasinya selalu meningkat. sehingga peneliti tertarik untuk melihat pemanfaatan waktu belajar siswa di luar jam belajar sekolah. Total seluruh siswa SMA Negeri 1 Bangkinang yang masih aktif adalah 410 siswa, disini peneliti mengambil sampel kelas XI yang berjumlah 113, IPA 1 kelas dan IPS 4 kelas.

Pemanfaatan waktu luang untuk belajar diluar sekolah lebih banyak dibandingkan waktu belajar disekolah karena waktu luang yang dimiliki siswa terdiri dari 8 jam yaitu dari pulang sekolah sampai waktu tidur yaitu pukul 14.00 – 21.30 wib. Sedangkan pemanfaatan waktu luang di sekolah \pm 1

jam terdiri dari 2x istirahat di jam sekolah. seharusnya sebagai seorang siswa yang baik, siswa memanfaatkan waktu luangnya lebih besar untuk belajar agar tingkat pemahaman materi di sekolah lebih maksimal. Peneliti melihat gejala tersebut dipengaruhi oleh faktor keluarga dan masyarakat yang mempengaruhi pemanfaatan waktu belajar diluar jam sekolah.

Mereka menganggap belajar hanyalah pada saat terjadinya proses belajar mengajar dikelas sehingga tidak memanfaatkan waktu luangnya dirumah untuk belajar. Namun ada juga sebagian kecil siswa yang memanfaatkan waktunya untuk belajar seperti kegiatan les, mengulangi pelajaran dirumah, belajar kelompok dan ikut kegiatan keagamaan. Tetapi ada juga siswa yang melakukan kegiatan negatif yang tidak menunjang prestasinya seperti menonton tv terlalu lama, nongkrong bersama teman, bermain (game diwarnat), dan ada juga bermalasan dengan tidur yang berlebihan (kemungkinan karena kelelahan). Peneliti ingin menggali lebih jauh lagi mengenai kegiatan apa saja yang siswa lakukan di waktu luang jam sekolah dan waktu luang di luar jam belajar sekolah dan berapa lama durasi waktu yang digunakan mereka untuk belajar

Berdasarkan gejala-gejala diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul : **“Pemanfaatan Waktu Belajar Siswa Diluar Jam Belajar Sekolah Pada Siswa SMA Negeri 1 Bangkinang”**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan waktu luang disekolah dengan kegiatan belajar?

2. Bagaimana pemanfaatan waktu luang diluar sekolah dengan kegiatan belajar ?
3. Bagaimana hubungan prestasi belajar dengan pemanfaatan waktu luang ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemanfaatan waktu luang disekolah dengan kegiatan belajar.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan waktu luang diluar sekolah dengan kegiatan belajar.
3. Untuk mengetahui hubungan prestasi belajar dengan pemanfaatan waktu luang.

Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah ilmu dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan siswa SMA Negeri 1 Bangkinang.
2. Sebagai bahan rekomendasi bagi lembaga pendidikan untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran.
3. Memberikan inovasi pembelajaran, khususnya peningkatan pendidikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemanfaatan Waktu Belajar

Pemanfaatan berakar dari kata manfaat yang ditambah dengan awalan “pe” dan berakhiran “an”. Kata manfaat artinya guna, faedah, laba, dan untung, sedangkan pemanfaatan artinya proses, cara, perbuatan memanfaatkan.

Pemanfaatan waktu belajar bisa juga diartikan dengan pengisian atau pengaturan yang telah terencana dan terprogramkan pada saat tertentu dengan belajar. Belajar diwaktu luang itu bisa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya : membaca, memperhatikan,

menyatakan, bertanya, mendengarkan (percakapan, pidato dll) menulis, menganalisis, mengingat, dan kegiatan lainnya.

Pemanfaatan waktu di luar jam belajar identik dengan belajar diluar jam belajar formal dikelas. Sebagai seorang siswa telah mampu memikirkan betapa pentingnya waktu. Dengan belajar diluar jam belajar formal akan memperkecil peluang bagi siswa melakukan hal-hal yang negatif. Bimo Walgito mengatakan pengisian waktu senggang (luang) merupakan persoalan penting, terutama pada masa remaja. Bila waktu luang tidak diisi dengan sebaik-baiknya, maka ini dapat mendorong perbuatan-perbuatan yang tercela. Djumhur dan Moh mengatakan ketidak mampuan menggunakan waktu senggang kadang-kadang dapat menimbulkan masalah-masalah yang besar seperti gejala kenakalan anak, mengganggu ketertiban, pelanggaran disiplin, melamun dan sebagainya.

Teori Pendukung

Teori Motifasi Belajar

Menurut McClelland, setiap individu memiliki waktu luang, hendaknya setiap orang memanfaatkan waktu luang tersebut untuk berfikir mengenai bagaimana meningkatkan situasi sekarang kearah yang lebih baik, dan hendaknya melaksanakan tugas-tugas yang dihadapinya dengan cara yang lebih baik. Orang yang demikian, menurut McClelland dikatakan sebagai orang yang memiliki kebutuhan prestasi yang kuat (Dwirianto 2013).

Teori Waktu Luang

Dalam bahasa inggris waktu luang dikenal dengan sebutan leisure. Leisure berasal dari bahasa latin yaitu licere yang

berarti diizinkan (to be permitted) atau menjadi bebas (to be free). Kata lain dari leisure adalah loisir yang berasal dari bahasa Prancis yang artinya waktu luang (free time). Menurut George Torkildsen dalam bukunya yang berjudul leisure dan recreation management (Januaris Anggoa, 2011) defenisi yang berkaitan dengan leisure antara lain:

- Waktu luang sebagai waktu (leisure as time) waktu luang digambarkan sebagai waktu senggang setelah kebutuhan yang mudah telah dilakukan. Yang mana ada waktu lebih yang dimiliki untuk melakukan segala hal sesuai dengan keinginan yang bersifat positif. Pernyataan ini didukung oleh Brightbill yang beranggapan bahwa waktu luang erat kaitannya dengan discretionary time, yaitu waktu yang digunakan menurut pemilihan dan penilaian kita sendiri.
- Waktu luang sebagai aktivitas (leisure as activity) waktu luang terbentuk dari segala kegiatan bersifat mengajar dan menghibur pernyataan ini berdasar dari pengakuan The International Group of the Social of Leisure menyatakan bahwa “ waktu luang berisikan berbagai macam kegiatan, yang mana seseorang akan mengikuti kegiatannya sendiri baik untuk beristirahat, menghibur diri sendiri, menambah pengetahuan atau mengembangkan keterampilannya secara objektif atau untuk meningkatkan ke ikut sertaan dalam bermasyarakat”.

Teori Tindakan Sosial

- Tindakan sosial meliputi setiap jenis perilaku manusia yang dengan penuh arti diorientasikan kepada perilaku orang lain yang telah lewat, sekarang dan yang akan datang. Suatu pertalian

sosial yang ada apabila hubungan timbal balik antara individu atau kelompok. Individu akan mengaitkan tindakannya kepada tindakan yang telah dilakukan individu.

- Dalam teori tindakan sosial kajian weber bertujuan memfokuskan perhatian pada individu, pola regulitas tindakan dan bukan kolektivitas. Menurut weber yang penting adalah perbedaan yang dilakukan terhadap dua tipe dasar tindakan rasional. Rasionalitas sarana tujuan yaitu tindakan ditentukan oleh harapan terhadap perilaku obyek dalam lingkungan dan perilaku manusia lainnya. Rasional nilai adalah tindakan yang ditentukan oleh keyakinan penuh kesadaran akan nilai perilaku-perilaku etis, religious atau bentuk perilaku lainnya yang terlepas dari prospek keberhasilan.

Teori Pertukaran Sosial

Teori pertukaran terutama melihat perilaku nyata, bukan proses-proses subyektif. Homans mengemukakan bahwa penjelasan ilmiah harus dipusatkan pada perilaku nyata yang dapat diamati diukur secara empirik. Keadaan-keadaan internal (perasaan dan sikap subyektif dan lain-lain) harus didefenisikan dalam istilah-istilah perilaku (behavioral terms) untuk keperluan pengukuran empiris. Baik Homans maupun Blau tidak memusatkan perhatian pada tingkat kesadaran subyektif atau hubungan-hubungan timbal balik yang bersifat dinamis antara tingkat subyektif dan interaksi nyata selengkap atau setegas interaksionisme simbol. Dari hubungan interpersonal dibangun dari tiga hal, yaitu:

- a. Rewards, imbalan, atau ganjaran adalah kesenangan, kepuasan, dan kegembiraan yang diperoleh dalam hubungan sosial. Rewards juga bisa dijadikan orang tua atau guru sebagai sebuah motivasi terhadap anak, apabila anak mendapatkan sesuatu yang diinginkan orang tuanya tercapai maka orang tua menjanjikan sebuah hadiah agar anak bersemangat dalam mencapai keinginannya. Menurut Homans rewards adalah diri sendiri untuk diri sendiri maksudnya adalah apabila seorang siswa memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar maka apa yang didapat dari buku yang dipelajarnya itu untuk dirinya sendiri.
- b. Costs, harga atau biaya yang harus “dibayarkan” dalam hubungan sosial dapat meliputi hukuman yang harus diterima atau tenaga yang dikeluarkan dalam suatu hubungan timbal balik (ketika orang tua memberikan suatu tantangan pada anak maka orang tua harus “berani memberikan balasan” atas tenaga yang dikeluarkan anaknya).
- c. Resources adalah komoditas, baik berupa material ataupun simbolik, yang dapat diberikan melalui kemampuan untuk memberikan imbalan pada orang lain (hadiah yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya atas tantangan yang dilakukan anaknya).

METODE PENELITIAN

Menurut sulistyobasuki (2006) “metode penelitian merupakan cara teknis tentang metode yang digunakan dalam penelitian”. Adapun pengertian menurut Mardalis metode penelitian adalah suatu metode ilmiah yang memerlukan sistematika dan prosedur yang harus ditempu dengan tidak mungkin

meninggalkan setiap unsur komponen yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Bangkinang. Kecamatan Bangkinang Seberang kabupaten Kampar. Alasan penulis memilih lokasi ini karena berdasarkan pengamatan peneliti melihat prestasi sekolah ini bagus. Baik di bidang akademik maupun non akademik terus meningkat sedangkan minat belajar siswa kurang dapat dilihat dari pemanfaatan waktu luang untuk belajar yang tidak maksimal

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam melakukan penelitian ini, populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 113 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang mewakili populasi. populasi yang berjumlah 113 siswa dengan subjek yang akan diteliti sebanyak 85 siswa.

Jenis Data yang Digunakan

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau data yang kumpulkan langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari lokasi penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah diolah instansi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini di dapat dari pihak sekolah SMA Negeri 1 Bangkinang.

Dalam pengumpulan data penulis mendatangi langsung pihak-pihak berkompeten untuk dapat memberikan data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan.

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk pengumpulan data.

1. Angket (Questionner)

Suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah yang akan penulis teliti, guna untuk memperoleh data informasi yang diperlukan. Adapaun responden dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Bangkinang.

2. Pengamatan (Observation)

Melakukan pengamatan secara langsung keobjek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

3. Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat, dan sebagainya (suharsimi 2001). Dalam penelitian ini penulis menggambarkan gambaran umum lokasi penelitian siswa SMA Negeri 1 Bangkinang.

Teknik Analisis Data

Analisis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitan kuantitatif deskriptif, dimana dalam penelitian ini penulis menguraikan data yang diperoleh dalam bentuk tabel-tabel dan mendeskripsikan kedalam kalimat, dalam pembahasan masalah yang diteliti

hal ini bertujuan untuk mempermudah memahami isi dari penelitian ini (Arikunto, 2006).

DESKRIPSI UMUM SEKOLAH SMA NEGERI 1 BANGKINANG

Sejarah dan Perkembangan SMA Negeri 1 Bangkinang

SMA Negeri 1 Bangkinang adalah salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Kampar Provinsi Riau tepatnya di Kecamatan Bangkinang, Jl. Bendungan Uwai, Pulau. SMA Negeri Bangkinang didirikan melalui LPM Kelurahan Pulau pada tanggal 3 Mei 2007 dan di Negeri kan berdasarkan keputusan Bupati Kampar dengan Nomor 420/EK/268/2008 tanggal 17 Agustus 2008. Yang menjabat sebagai kepala sekolah ialah Bapak Drs. Mardawi Saleh. Pertama kali berdiri, hanya mempunyai 3 kelas, tetapi saat ini SMA Negeri 1 Bangkinang sudah berkembang dan memiliki ruang belajar senyak 17 kelas. SMA Negeri 1 Bangkinang telah berhasil menamatkan 9 kali lulusan siswa-siswi. Untuk mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa SMA Negeri 1 Bangkinang menyajikan kurikulum yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan taqwa, yang akhirnya diharapkan peserta didik memiliki kecerdasan dan keimanan kepada Allah SWT.

Sistem Kurikulum SMA Negeri 1 Bangkinang

Sekolah SMA Negeri 1 Bangkinang saat ini menggunakan sistem kurikulum KTSP 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau kurikulum 2006 merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan disuatu lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan sekaligus pedoman didalam proses pembelajaran. KTSP secara Yuridis diamanatkan oleh

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Bangkinang

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan faktor yang menentukan atau penunjang berhasil atau tidaknya pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung akan membantu pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dengan adanya sarana dan prasarana akan memudahkan segala aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Keadaan Guru, Tenaga Pendidik Dan Siswa SMA Negeri 1 Bangkinang Keadaan Guru

SMA Negeri 1 Bangkinang memiliki Tenaga Pendidik guru dan pegawai dibagian TU . Berdasarkan sumber dan tahun 2017 yang di peroleh penulis, tenaga pendidik yang masih berstatus pengajar disekolah ini berjumlah 39 orang, sementara karyawan di bagian TU berjumlah 5 orang Satpan 1 orang dan Penjaga Sekolah 1 orang. Jadi total seluruh pegawai di SMA Negeri 1 Bangkinang 47 karyawan.

Keadaan Siswa

Pada penelitian ini, penulis juga mendata seluruh siswa yang berada di SMA Negeri 1 Bangkinang dari kelas X, XI dan XII. Kelas X ada 6 kelas berjumlah 152 siswa, kelas XI ada 5 kelas, 1 kelas untuk IPA 26 siswa dan 4 kelas untuk IPS 87 siswa, jumlah seluruh kelas XI 113siswa dan kelas XII ada 6 kelas, 2 kelas untuk IPA 42 siswa dan 4 kelas untuk IPS 103 siswa, jumlah seluruh siswa kelas XII 145 siswa. Jadi total seluruh siswa SMA Negeri 1 Bangkinang adalah 410 siswa.

PEMANFAATAN WAKTU LUANG SISWA

Identitas Responden

Sebagaimana yang telah dijelaskan BAB I, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan waktu luang siswa disekolah, pemanfaatan waktu luang diluar sekolah dan bagaimana hubungan peningkatan prestasi dengan pemanfaatan waktu luang. Tujuan ini dimaksudkan untuk menguji bagaimana pemanfaatan waktu luang siswa.

Data yang akan disajikan adalah data yang didapat dari penyebaran kuisisioner. Kuisisioner diberikan kepada responden guna untuk mengetahui informasi tentang penelitian ini. Data yang telah didapat, penulis sajikan dalam bentuk tabel yang dianalisis dan diambil kesimpulannya.

Kuisisioner yang penulis sebarakan sebanyak 85 sesuai dengan sampel yang penulis ambil dari populasi. Populasi seluruhnya sebanyak 113 siswa dan yang diambil sampel sebesar 85 siswa. Kuisisioner yang telah disebarakan itu dikembalikan oleh responden dan diolah oleh penulis.

Identitas responden disini akan membahas hal-hal yang berhubungan dengan responden. Adapun identitas responden yang akan dibahas disini terlihat dari kriteria yang didapat dari hasil penelitian lapangan di SMA Negeri 1 Bangkinang kabupaten kampar, seperti jenis kelamin, jumlah saudara, jenis pekerjaan orang tua dan pendapatan orang tua.

Pemanfaatan Waktu Luang Disekolah

Berdasarkan hasil dari penyebaran kuisisioner dapat kita lihat bagaimana siswa mengisi atau memanfaatkan waktu luangnya

disekolah, disini menjelaskan tentang akademik dan non akademik. Akademik disini menjelaskan tentang mengulangi pelajaran, mengerjakan tugas, berdiskusi dengan guru, berdiskusi dengan teman, membaca buku dipergustakaan, membaca buku dikelas dan non akademik menjelaskan tentang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan mengikuti pertandingan class meeting

Pemanfaatan Waktu Luang Diluar Sekolah

Berdasarkan hasil dari penyebaran kuisisioner dapat kita lihat bagaimana siswa mengisi atau memanfaatkan waktu luangnya diluar disekolah, disini menjelaskan tentang akademik dan non akademik. Akademik disini menjelaskan tentang mengulangi kembali pelajaran yang diterangkan guru dirumah, mengerjakan PR dirumah, mengikuti les tambahan dan non akademik menjelaskan tentang mengikuti les kemampuan

ANALISIS PEMANFAATAN WAKTU LUANG DENGAN PRESTASI

Prestasi Siswa

Berdasarkan hasil dari penyebaran kuisisioner dapat kita lihat bagaimana prestasi siswa jika memanfaatkan waktu luangnya. Prestasi siswa disini bukan hanya dilihat dari prestasi akademik saja tetapi juga bisa dilihat dari prestasi non akademik. Prestasi akademik disini dapat dilihat dari meningkatnya nilai ulangan, meningkatnya nilai ujian, meningkatnya rata-rata rapor. Prestasi non akademik dapat dilihat dari bidang olahraga, bidang pramuka dan lain-lain.

Hubungan antara Pemanfaatan Waktu Luang di Sekolah dengan Prestasi

Hubungan pemanfaatan waktu luang disekolah ini menjelaskan tentang pemanfaatan waktu luang disekolah. Berdasarkan hasil dari hubungan antara pemanfaatan waktu luang disekolah dengan prestasi belajar dapat kita lihat dari hubungan antara mengulangi pelajaran dengan prestasi dikelas, hubungan antara mengerjakan tugas dengan prestasi, hubungan antara berdiskusi dengan guru dengan prestasi, hubungan antara berdiskusi dengan guru dengan prestasi, hubungan berdiskusi dengan teman dengan prestasi, hubungan membaca buku dipertustakaan dengan prestasi, dan hubungan membaca buku dikelas dengan prestasi.

Hubungan antara Pemanfaatan Waktu Luang di Luar Sekolah dengan Prestasi

Pemanfaatan waktu luang diluar sekolah ini menjelaskan tentang pemanfaatan waktu belajar dirumah. Disini kita melihat tentang hubungan antara mengulangi pelajaran dengan prestasi, hubungan antara mengerjakan PR dengan prestasi, hubungan antara mengikuti les dengan prestasi dan hubungan antara mengikuti les kemampuan dengan prestasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang pemanfaatan waktu belajar siswa diluar jam belajar sekolah pada siswa SMA Negeri 1 Bangkinang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara pemanfaatan waktu luang disekolah dengan prestasi, terdapat hubungan pemanfaatan waktu luang diluar sekolah dengan prestasi dapat dilihat

dari tidak adanya missing sehingga tingkat validitasnya 100%

2. Pemanfaatan waktu belajar siswa diluar jam belajar sekolah pada siswa SMA Negeri 1 Bangkinang berada pada kategori sedang. Secara kuantitatif hanya diperoleh 69,75%.

Sesuai dengan analisis yang telah disajikan diatas maka kesimpulan akhirnya bahwa terdapat hubungan antara pemanfaatan waktu luang dengan prestasi dan hasil akhir rekap menunjukkan siswa kelas XI kurangnya pemanfaatan waktu luang siswa dibuktikan dari hasil akhir yaitu 69,75% dikategorikan sedang dalam memanfaatkan waktu luang baik disekolah maupun dirumah baik akademik maupun non akademik karena berada antara 50% - 75%.

Saran

Belajar merupakan kewajiban seorang siswa. Belajar bukan hanya saja disekolah tetapi belajar bisa dilakukan dimana saja. Belajar bukan hanya ketika menghadapi ujian atau ulangan tetapi belajar dilakukan setiap saat.

Agar siswa memanfaatkan waktu luang untuk belajar, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru, orang tua, siswa maupun sekolah, sebagai berikut :

- A. Guru
 1. Guru dalam memberikan motivasi kepada siswa harus membangkitkan rasa semangat dan menumbuhkan minatnya untuk memanfaatkan waktu luang untuk belajar karena guru adalah sebagai fasilitator, motivator dan mediator
 2. Guru harus memantau sejauh mana siswa memanfaatkan waktu luang. Guru bukan hanya sekedar mengajar tetapi guru juga merupakan pengayom, pembimbing, pembina dan penggerak.

Guru sebagai pengelola proses belajar hendaknya dapat memberikan pengajaran secara baik dan guru mengadakan interaksi yang bersifat edukatif, seperti : memberikan arahan dan motivasi, memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar, serta membantu perkembangan aspek-aspek pribadi siswa.

Motivasi merupakan faktor siswa tergugah untuk memanfaatkan waktu luang, tidak ada motivasi dalam belajar maka tidak ada belajar dalam arti sebenarnya karena motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar diwaktu luang.

B. Orang tua

1. Orang tua harus melihat secara langsung buku yang dibaca anaknya, setelah anaknya selesai belajar orang tua menyuruh anaknya menceritakan apa yang dibacanya dan menanyakan apa yang tidak dimengerti walaupun orang tua tidak mengerti. Diharapkan kepada orang tua ketika anaknya belajar jangan menyuruh anaknya untuk melakukan kegiatan lain.
2. Orang tua harus menyediakan fasilitas belajar anak, agar anak termotivasi untuk belajar. Itu merupakan tanggung jawab orang tua dalam menyediakan atau memenuhi kebutuhan belajar anaknya.

Peran orang tua untuk membina, membimbing, mengarahkan dan mengawasi anaknya kearah yang positif sangat penting. Tetapi jangan terlalu over ekting dalam mendidik anaknya. Orang tua harus mampu memberikan dorongan kepada anaknya agar bisa memanfaatkan waktu untuk belajar diwaktu luang.

C. Siswa

1. Siswa harus menyadari bahwa waktu yang dipakai dibangku sekolah itu sangat terbatas. Hendaknya siswa lebih mendalaminya diluar jam belajar. Untuk itu siswa harus memanfaatkan waktu diluar jam belajar semaksimal mungkin untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman
2. Siswa jangan berpikir sempit tentang belajar. Belajar bukan hanya terjadi didalam kelas tetapi bisa terjadi dimana dan kapan saja bila kita kehendakai.
3. Sebagai seorang siswa harus bisa memogramkan atau merencanakan untuk memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar.

D. Sekolah

Sekolah berperan penting dalam menumbuhkan semangat siswa untuk memanfaatkan waktu luang seperti adanya perpustakaan. Perpustakaan merupakan sumber penyediaan buku dan pedoman dalam proses pembelajaran.

Dari ketiga komponen ini saling menunjang dan berkaitan dalam membangkitkan semangat dan kreativitas siswa untuk memanfaatkan waktu luang. Waktu luang bukan hanya digunakan untuk bermain, tetapi waktu itu bukan hanya digunakan untuk belajar saja. Untuk itu siswa harus mampu membagi waktu kapan waktu digunakan untuk bermain, kapan waktu untuk istirahat dan kapan waktu yang pas untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Alvin, Suwarno (1991)
Perubahan Sosial Pembangunan Indonesia. LP3.S : Jakarta

Akdon dan Hadi Sahlan (2005)
Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian. Bandung : Dewa Ruchi

Cholid Narbuko (2013) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

Damsar (2011) *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana

David C. McClelland (1987) *Memacu Masyarakat Berprestasi*. Jakarta: Intermedia

Dimiyana dan Mudjiono (1999) *Belajar dan Pengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Dwirianto, Sabarno (2013) *Komplikasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. Pekanbaru : UR Pres

Idrus Muhammad (2009) *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.

Jhonson Doyle Paul (1988) *Teori Sosiologi Klasik dan Modern 1*. Jakarta : PT. Gramedia

Jhonson Doyle Paul (1990) *Teori Sosiologi Klasik dan Modern 2*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Lakein Alan (1987) *Waktu dan Sukses (bagaimana memanfaatkan waktu secara efektif)*. Semarang: Dahara Priz

Malo, Manasse dan Sri Trisnoningias, *Metode Penelitian Masyarakat*. Universitas Indonesia

Nasution (1993) *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo

Oemar Hamalik (2000) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Oemar Hamalik (2007) *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Riduwan (2009) *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung. Alfabeta.

Riduwan dan Sunarto (2009) *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Rusman (2012) *Model-model Pembelajaran Profesionalisme Guru*. Jakarta: Grafindo Persada

Sanjaya Wina (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Sardiman (2011) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada

Slameto (2003) *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi, Arikunto (2001) *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Suryosubroto (2002) *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Syaiful Bahri Djamarah (2002) *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Thoha, Miftha (2003) *Perilaku Organisasi & Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

<https://ayumutiara30.wordpress.com/2015/05/31/pekerjaan-dan-luang-waktu-2/>